

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti "jalan menuju". Oleh karena itu, metode dapat dipahami sebagai cara yang harus diikuti dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Kata ini terdiri dari dua suku kata, "*meta*" artinya melalui atau sekitar, dan "*hodos*" artinya jalan atau rute. Oleh karena itu, metode pengajaran dapat dianggap sebagai alat atau bagian dari strategi pengajaran. Strategi pengajaran sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting di sekolah, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, cakupan strategi lebih luas daripada sekadar metode dan teknik kelas.

Ada berbagai macam metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kelompok, metode drama sosial, metode diskusi, dan metode pemecahan masalah. Semua kegiatan dalam proses pembelajaran, baik dari guru maupun siswa, harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membantu siswa belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Titon (2015: 177) mengatakan bahwa: The study focuses on people engaged in creating music, aiming to define "making" in

two distinct ways: (1) as the process of producing the sounds that individuals consider to be music, and (2) as the act of constructing the cultural context that defines these sounds as music, influencing both subjective experiences and objective perceptions in the world.

Sebuah studi yang mempelajari bagaimana seseorang membuat musik, dengan mendefinisikan pembuatan musik dalam dua cara: (1) menciptakan suara yang dianggap sebagai musik, dan (2) menciptakan atau membangun domain budaya yang mengidentifikasi suara-suara tersebut sebagai musik serta mempengaruhi pengalaman subjektif dan objektif mereka di dunia. Seni musik pada dasarnya merupakan proses di mana suara-suara disusun menjadi ekspresi seni yang memiliki nilai estetis. Materi bunyi berasal dari getaran yang menghasilkan gelombang suara dengan kecepatan dan frekuensi tertentu yang dapat didengar oleh telinga.

Dengan demikian, guru dapat memahami di mana posisi siswa dalam proses pembelajaran, bahkan jika mereka belum mencapai tujuan secara optimal seperti kemampuan berpikir kreatif, pengetahuan yang luas, atau pengembangan identitas diri. Guru memiliki peran penting dalam menggali potensi siswa dan memberikan pendidikan yang bermakna bagi bangsa dan negara. Sarana dan prasarana juga merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Selama pembelajaran, semua siswa dapat belajar teori dan praktik dalam mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh, dalam latihan ini, mereka dapat mempelajari musik favorit mereka.

Musik adalah keindahan yang bisa didengar. Menurut Pita Hotma Dameria Silitonga (2014:2) dalam bukunya, musik merupakan kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur, dan ekspresi yang mengkomunikasikan ide dan perasaan dari pencipta musik. Terdapat dua jenis sumber bunyi: yang dihasilkan oleh alat musik dan yang dihasilkan oleh manusia. Bunyi yang dihasilkan oleh alat musik disebut sebagai alat musik, sementara bunyi yang dihasilkan oleh manusia disebut sebagai nyanyian.

Menurut Pono Banoë dalam Kamus Musik (2015: 208), "Music is a branch of art that deals with and assigns various sounds into patterns that humans can apply and understand." Artinya, musik merupakan cabang seni yang mempertimbangkan dan menata berbagai jenis suara ke dalam pola-pola yang bisa diterapkan dan dipahami manusia. Musik vokal adalah jenis musik yang menggunakan suara manusia sebagai media utamanya. Menurut Kasmaisenezhadfard (2015: 1): "Creativity has been emphasized in educational materials since the 20th century. Thanks to this, creativity has become one of the goals of schools in many different countries. If a person has superior domain knowledge but lacks creative problem solving skills, the use of domain knowledge may be less effective. Yang artinya: "Kreativitas telah ditekankan dalam materi pendidikan sejak abad ke-20. Berkat ini, kreativitas telah menjadi salah satu tujuan sekolah di banyak negara berbeda. Jika seseorang memiliki domain pengetahuan yang unggul tetapi kurang memiliki masalah kreatif keterampilan pemecahan, penggunaan pengetahuan domain mungkin kurang efektif.

Musik vokal dibawakan oleh seorang penyanyi atau grup. Ketika seseorang meragam disebut solo, dan jika jawatan kuasa berlagu disebut keinginan bertumpu atau keinginan bersama (*samen zingen*). Suara yang dinyanyikan pun bila dinyanyikan selaras dengan warna suara (*timbre*), disebut musik paduan suara atau choir. Paduan suara merupakan gabungan dari berbagai suara yang berbeda, namun jika dipadukan dengan baik dapat menghasilkan harmoni yang menarik untuk dinikmati. Selain itu, paduan suara adalah bentuk musik vokal yang menggabungkan berbagai jenis bunyi (*timbre*) menjadi sebuah kesatuan yang mampu mengungkapkan jiwa dari sebuah lagu. Sebagai salah satu wadah untuk mengekspresikan musik, paduan suara telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan dan tuntutan dalam dunia musik. Biasanya, paduan suara dipimpin oleh seorang dirijen atau choirmaster yang sering kali juga bertindak sebagai pelatih bagi anggota paduan suara tersebut. Secara umum, paduan suara terbagi menjadi empat bagian suara utama, yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Menurut Tobing (2018: 58) dalam jurnalnya, memadukan suara dari beberapa orang bukanlah hal yang mudah; hal ini membutuhkan kesabaran dan manajemen yang baik agar dapat dinikmati oleh para pendengar. Paduan suara perlu berkomitmen untuk memberikan perhatian serius pada aspek-aspek teknis dan non-teknis. Aspek teknis meliputi kualitas individu dari setiap anggota paduan suara, seperti pendengaran yang baik, teknik pernapasan yang baik, pengetahuan tentang teknik vokal dan teori musik, serta kemampuan untuk bekerja secara kooperatif, berdisiplin tinggi, dan serius dalam pendekatan mereka.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Yilmaz et al (2018: 894) yaitu:

*"Singing together and with community choir training, a person gets the opportunity to create bonds, learns to be an effective person, knows how to respect the rules of etiquette and the rights of others, sharing and patience; achieving the whole through individual differences, contributing to the distortion of others and the need for democratic values in society. In addition, this process contributes to the improvement of the world view in the national and international communication of the individual, to the increase of self-sufficiency and socialization.* Yang artinya: "Bernyanyi bersama dan dengan pelatihan paduan suara komunitas, seseorang mendapat kesempatan untuk menciptakan ikatan, belajar menjadi orang yang efektif, tahu bagaimana menghormati aturan etika dan hak orang lain, berbagi dan bersabar; mencapai keseluruhan melalui perbedaan individu, berkontribusi terhadap distorsi orang lain dan perlunya nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat. Selain itu, proses ini berkontribusi pada peningkatan pandangan dunia dalam komunikasi nasional dan internasional individu, pada peningkatan kemandirian dan sosialisasi.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vokal. Menurut Sinaga, T. (2018: 80), teknik vokal merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi untuk menghasilkan suara yang indah. Hal ini meliputi latihan pernapasan, pembentukan suara, serta pengaturan bentuk mulut dan sikap tubuh saat bernyanyi. Teknik atau metode bernyanyi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan suara yang berkualitas. Suara dalam

paduan suara merupakan gabungan suara dari banyak anggota paduan suara. Untuk mencapai suara paduan suara yang harmonis, penting untuk mempraktikkan prinsip bahwa warna suara yang dihasilkan harus seragam, dan karakteristik nada individu tidak boleh menonjol secara berlebihan. Menurut Rundus (2017:9) menyatakan "*Singing is not difficult and everyone can learn to sing*". Artinya: Bernyanyi itu tidak sulit dan semua orang bisa belajar menyanyi.

Pada umumnya aktivitas bernyanyi dapat dilakukan oleh orang normal, namun tidak sedikit orang yang berkebutuhan khusus dapat bernyanyi terkhusus paduan suara dengan metode pembelajaran yang tidak berbeda dengan orang normal. Hanya saja dalam mengajar guru lebih aktif dan lebih sabar dalam mengajari siswa berkebutuhan khusus tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memerlukan pengetahuan khusus sebagai keterampilan hidup. Keterampilan ini dapat diperoleh dan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi unik dari setiap individu, baik itu anak-anak dengan kebutuhan khusus maupun anak-anak dengan perkembangan normal. Setiap individu memiliki kelebihan dan potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kemampuan di bidang seni tidak hanya dimiliki oleh individu yang dianggap memiliki kemampuan fisik yang sempurna, tetapi juga oleh individu yang memiliki kekurangan fisik seperti anak-anak cacat atau anak-anak dengan kebutuhan khusus. Di Panti Asuhan Karya Murni, siswa dapat mengikuti pembelajaran dari guru dengan tingkat kemampuan yang tidak jauh berbeda

dengan individu yang dianggap normal. Istilah "anak berkebutuhan khusus" digunakan sebagai pengganti istilah "anak luar biasa," yang menunjukkan adanya keunikan dalam keadaan fisik. Anak-anak tunanetra juga termasuk dalam kelompok ini dan mereka juga dapat mengembangkan kemampuan seni mereka. Anak tunanetra memerlukan keterampilan untuk bertahan hidup dan berkompetisi dalam lingkungannya. Secara umum, banyak dari mereka memiliki bakat alami dalam menyanyi. Bakat ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, sering kali mereka bernyanyi dengan cara mereka sendiri tanpa menggunakan teknik yang baik dan benar. Biaya untuk mendapatkan pelatihan menyanyi yang intensif di luar sekolah sangat tinggi dan sulit dijangkau oleh anak-anak ini, yang menghambat pengembangan keterampilan mereka. Faktanya, sebagian besar anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan memiliki bakat menyanyi, tetapi kurang memiliki kemampuan dalam menguasai teknik bernyanyi. Hal ini disebabkan oleh hambatan penglihatan mereka, yang membuat mereka bergantung pada pendengaran mereka untuk mempelajari teknik vokal dan musik. Ketika mereka bernyanyi, mereka cenderung mengikuti apa yang mereka dengar, dan kadang-kadang hal ini menyebabkan kesalahan dalam nada dan intonasi yang mereka hasilkan.

Anak panti adalah anak-anak yang tinggal dan diasuh di panti asuhan. Istilah "anak" di sini mengacu pada individu yang secara administratif terdaftar dan tinggal dalam fasilitas panti asuhan di Panti Asuhan Karya Murni Medan. Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh

pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Di panti asuhan, banyak bidang keterampilan dan pelatihan telah diberikan kepada anak-anak tunanetra, termasuk: Musik (piano, organ, flute, gitar, band, keyboard), Latihan vokal (solo, duet, grup vokal, paduan suara), Komputer: Menulis braille dan pembelajaran internet. Keterampilan-keterampilan ini bertujuan untuk memberikan anak-anak tunanetra pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka di bidang-bidang yang berbeda.

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain. Mereka adalah anak-anak yang memiliki kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya. Berdasarkan pengertian ini, kategori anak berkebutuhan khusus mencakup: anak dengan kelainan indera pendengaran (tunarungu), Anak dengan kelainan dalam berbicara (tunawicara), anak dengan kemampuan mental yang sangat rendah (tunagrahita), anak dengan kelainan dalam indera penglihatan (tunanetra). Setiap kategori ini memiliki kebutuhan dan tantangan yang unik, dan mereka memerlukan pendekatan dan dukungan yang berbeda dalam proses pendidikan dan perkembangan mereka.

Penyandang tunanetra adalah tunanetra dengan ciri-ciri khusus, misalnya bentuk dan ukuran bola mata berbeda dengan orang lain, baik penglihatan kabur jauh maupun dekat, kesulitan membedakan warna tertentu, hanya pada tingkat

penglihatan tertentu, kesulitan dalam melacak gerakan, komunikasi, dan lainnya. Sesuai dengan pendapat Rendy Roos Handoyono (2016:84) mengatakan bahwa: “Perkembangan komunikasi anak tunanetra dalam bentuk permainan kooperatif harus mempertimbangkan karakteristik dan keterbatasan mereka secara khusus dalam merancang program permainan”. Pernyataan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik unik dan keterbatasan anak tunanetra saat merancang program permainan yang melibatkan aspek komunikasi. Tunanetra dibagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*lowvision*). Akibat hilang atau berkurangnya fungsi indera penglihatan maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indera-indera yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran dan lain sebagainya. Sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan dibidang seni dan ilmu pengetahuan lainnya.

Jumlah kelompok paduan suara di Panti Asuhan Karya Murni Medan mengalami penurunan sejak pendiriannya, karena banyak anak-anak panti asuhan yang tidak lagi tinggal di sana. Beberapa anak memilih untuk berhenti bersekolah dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah anggota paduan suara Karya Murni, dan paduan suara ini kini berlanjut dengan anggota yang tersisa. Nama paduan suara dari Panti Asuhan Karya Murni Medan ini adalah Karya Murni *Choir*.

Paduan suara anak tunanetra di panti asuhan Karya Murni ini mengisi generasi baru anak tunanetra yang sudah cukup umur dan sudah layak untuk

mengikuti paduan suara untuk mengisi yayasan. Menguasai musik paduan suara dengan baik dan akurat pada hakikatnya memerlukan kemampuan dalam mengontrol pengucapan, ritme, nada, hafalan lagu, tempo dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh indera kita bekerja sebagai satu kesatuan ketika belajar menyanyi. Namun di sisi lain, paduan suara Yayasan Karya Murni mempunyai kekhasan dan keunikan tersendiri dalam menguasai lagu-lagu karena ketidak sempurnaan visualnya. Meskipun anggota paduan suara tidak dapat membaca ataupun tidak dapat melihat partitur dalam notasi angka maupun notasi balok, mereka dapat mengandalkan pendengaran, dan ingatan mereka melalui salah satu pendekatan individual mereka. Seperti halnya menyanyi, penyandang tunanetra dapat mempelajari lirik dan melodi dari banyak lagu hanya dengan berkonsentrasi menggunakan indera pendengarannya yang diperoleh dari berbagai media seperti *youtube*, rekaman berbentuk audio yang di rekam langsung oleh guru paduan suara dan pertunjukan langsung dari berbagai lokasi. Guru tersebut juga menyanyikan setiap notasi dalam bentuk solmisasi pada setiap suara dan guru juga memainkan di *keyboard* setiap solmisasi ataupun nada-nada yang dari partitur suara SATB. Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang tunanetra tidak menjadi hambatan dalam mempelajari apapun khususnya dalam bidang musik baik itu alat musik maupun nyanyian. Namun meskipun begitu, anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni telah banyak meraih prestasi dalam perlombaan kategori paduan suara untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan keterbatasan Anak Tunanetra penulis mengamati

ketika Anak Tunanetra mempunyai kelebihan dibidang musik terkhususnya Paduan Suara. Penulis ingin mengetahui bagaimana Anak Tunanetra dapat bernyanyi dalam paduan suara SATB dengan kekurangan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik dengan Anak Berkebutuhan Khusus ini khususnya Anak Tunanetra untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar kepada anak-anak Tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan, hal ini yang menjadi topik penelitian bagi penulis yang berjudul **“METODE PEMBELAJARAN PADUAN SUARA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) DI PANTI ASUHAN KARYA MURNI MEDAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi, menelusuri, dan mendeskripsikan aspek-aspek permasalahan yang muncul terkait dengan judul penelitian yang diteliti. Menurut Timotius (2017:44), masalah yang menjadi objek penelitian muncul karena kesadaran penulis untuk mengungkapkan suatu fenomena, mencari penyebab atau solusi atas suatu permasalahan, menelusuri hubungan sebab akibat, atau mengembangkan sistem dan teknik yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan menjelaskan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya, sambil mempertimbangkan keterbatasan dalam waktu, dana, dan ketrampilan penulisan serta penelitian. Penelitian ini juga

terbatas dalam hal referensi yang relevan. Oleh karena itu, penelitian pendukung bukanlah satu-satunya faktor yang akan diteliti oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?
2. Apa saja metode yang digunakan pada saat pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?
3. Pembelajaran Paduan Suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?
4. Minat anak tunanetra pada pembelajaran paduan suara di Panti Asuhan Karya Murni Medan?
5. Apa saja kendala-kendala pada saat pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?
6. Lagu-lagu apa saja yang pernah dibawakan saat perlombaan paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, terbatasnya waktu, dana dan kapasitas teoritis, penulis berpendapat bahwa permasalahan ini harus didefinisikan. Menurut pendapat Sugiono (2017:290), karena adanya keterbatasan dalam hal tenaga, dana, dan waktu, serta untuk memastikan hasil penelitian lebih terfokus, peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada

pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran paduan suara untuk anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.
2. Apa saja kendala-kendala pada saat pembelajaran paduan suara anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.
3. Lagu-lagu apa saja yang pernah dibawakan saat perlombaan paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah, dan batasan masalah, peneliti harus merumuskan masalah agar fokus pada tantangan yang spesifik. Arikunto (2014:63) menjelaskan bahwa setelah memperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan atau studi eksploratif, tujuan penelitian menjadi lebih jelas. Untuk melaksanakan penelitian dengan baik, peneliti perlu merumuskan masalah sehingga dapat dipahami dari mana harus memulai, ke arah mana harus bergerak, dan dengan cara apa penelitian akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada latar belakang masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.

2. Apa saja kendala-kendala pada saat pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.
3. Lagu-lagu apa saja yang pernah dibawakan saat perlombaan paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang jelas sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Tujuan penelitian membantu menentukan arah dan memberikan fokus pada kegiatan penelitian. Tanpa tujuan yang jelas, risiko kegiatan penelitian menjadi tidak terarah dan kurang efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan penelitian biasanya merangkum apa yang ingin dicapai oleh peneliti, baik itu untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, memecahkan masalah tertentu, atau menghasilkan pemahaman baru dalam bidang yang diteliti. Dengan memiliki tujuan yang jelas, peneliti dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat, menggunakan metode yang sesuai, dan mengevaluasi hasil penelitian dengan lebih sistematis dan efektif. Kegiatan peneliti dan segala kegiatan yang ditujukan pada penelitian harus mempunyai tujuan yang terarah dan ingin dicapai.

Jika tidak mempunyai tujuan yang jelas maka akan menimbulkan kegiatan yang tidak membuahkan hasil yang baik dan membuat frustrasi karena tidak mengetahui apa yang akan didapat dari setiap kegiatan penulis. Timotius (2017:55) menyatakan bahwa pembuatan atau pernyataan tujuan harus sejalan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Artinya, jika pernyataan masalah bersifat negatif, maka pernyataan tujuan harus bersifat positif. Dengan kata lain, tujuan

penelitian harus merujuk pada pencapaian yang ingin dicapai sebagai solusi atau pemecahan terhadap masalah yang diidentifikasi. Keberhasilan kegiatan penelitian dapat dinilai dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Tujuan-tujuan yang jelas dan terukur membantu peneliti untuk menentukan arah dan fokus penelitian, serta memberikan kerangka evaluasi yang jelas terhadap hasil yang dicapai. Oleh karena itu, merumuskan tujuan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan relevansi penelitian tersebut.

Tujuan yang ingin penulis capai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran paduan suara pada anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala pada saat proses pembelajaran paduan suara Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Panti Asuhan Karya Murni Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah hal-hal yang diperoleh oleh peneliti yang dapat menjadi tolak ukur untuk mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Hasil-hasil penelitian yang baik memiliki dampak yang bermanfaat secara luas.

Segala sesuatu yang mendukung penelitian, seperti temuan baru, pemecahan masalah, atau peningkatan pemahaman terhadap suatu fenomena, dapat digunakan oleh peneliti, lembaga, institusi, dan masyarakat umum. Manfaat dari penelitian adalah kemungkinan penggunaan karya penelitian sebagai sumber informasi untuk pengembangan kegiatan penelitian selanjutnya. Artinya, hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya.

Sugiyono (2017:291) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manfaatnya lebih cenderung bersifat teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Namun demikian, penelitian kualitatif juga dapat memberikan manfaat praktis dalam memecahkan masalah tertentu. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran ansambel musik campuran di sekolah, penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika hubungan antaranggota ansambel, faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi, serta strategi untuk meningkatkan kualitas musik yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan mempunyai dua fungsi yaitu “digunakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan atau kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang dapat membantu memecahkan masalah dan memprediksikan permasalahan objek penelitian”. Pernyataan dari Hariwijaya dan Triton (2016:55) mengenai manfaat penelitian menyatakan bahwa manfaat penelitian mencakup dua hal utama, yaitu: 1) Kegunaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan: Penelitian memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Melalui penelitian, pengetahuan baru dapat dihasilkan, teori-teori dapat dikembangkan, dan pemahaman terhadap fenomena sosial atau alam semakin mendalam. 2) Manfaat yang dirasakan dari hasil penelitian\*\*: Manfaat ini mencakup dampak praktis atau teoritis yang dapat dirasakan atau diimplementasikan baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial, meningkatkan kualitas layanan publik, atau mengembangkan teknologi baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat yang konkret atau dirasakan oleh masyarakat luas atau pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi hasil penelitian tersebut. Berdasarkan tujuan diatas, manfaat penelitian ini dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambahkan bahan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis mengenai pembelajaran paduan saura anak Anak berkebutuhan khusus.

Khususnya (Tunanetra) di Panti Asuhan Karya Murni Medan, Kecamatan Medan Johor.

- b. Sebagai refrensi penulis berikutnya yang memiliki hubungan dengan paduaan suara Anak Berkebutuhan Khusus, terkhusus untuk anak-anak tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan.

c. Memberikan hasil ide berupa penelitian kepada Perpustakaan UNIMED agar dapat dibaca oleh mahasiswa-mahasiswi lain yang ingin menulis makalah, jurnal, dan juga penulisan skripsi tentang pembelajaran paduan suara untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra), khususnya bagi mahasiswa program sarjana Prodi Pendidikan Musik, Jurusan SENDRATASIK. Fakultas Bahasa dan Seni.

## 2. Manfaat Praktis

a. Untuk membuka pikiran serta menambahkan wawasan agar para seniman, guru musik untuk tertarik dengan penelitian pembelajaran paduan suara khususnya Anak Berkebutuhan Khusus, Khususnya pada Anak Tunanetra di Panti Asuhan Karya Murni Medan

b. Untuk mengangkat serta mengembangkan paduan suara Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) dan anak tunanetra dapat menambah wawasan tentang pembelajaran paduan suara tunanetra.

c. Bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan bagaimana metode pembelajaran paduan suara Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra).

